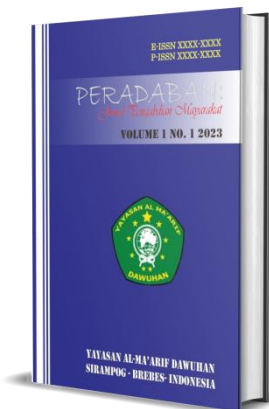




Dampak Keberadaan Transportasi Online (Go-jek) terhadap Penarik Becak dan Ojek Pangkalan

The Impact of the Existence of Online Transportation (Go-jek) on Pedicab Drivers and Base Motorcycle Taxis

Suherman Arifin*
Universitas Bina Bangsa



ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 November 2024

Accepted 30 December 2024

Publish 2 January 2024

Keywords:

Transportasi, ojek online, penghasilan.

ABSTRACT

Transportation involves the movement of goods or people from one place to another and plays a crucial role in daily human activities. Online motorcycle taxis (ojek online) have become a modern transportation option, using motorized vehicles to fulfill requests for passenger or goods transport efficiently. This study explores the emergence of ojek online services at Serang City train station, an area previously dominated by traditional human-powered rickshaws. The research examines the timeline of their introduction and their socioeconomic impact on traditional rickshaw drivers and base motorcycle taxi drivers. A qualitative descriptive approach was employed, involving direct and indirect interviews, data collection, observation, and in-depth interviews to gather insights. The findings highlight several challenges caused by the operation of ojek online, including reduced income for traditional rickshaw and base motorcycle taxi drivers, the rise of unemployment, increased competition among transportation providers, and heightened traffic congestion around the station. These results emphasize the need for better management of transportation systems to balance modernization and the well-being of affected communities.

@ Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

* Corresponding author. email: suhermanarifin@gmail.com

Introduction

Transportasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi, pemerataan sosial, dan mobilitas masyarakat. Dalam konteks negara berkembang, kehadiran transportasi modern berbasis teknologi seperti ojek online telah menjadi fenomena yang mengubah pola interaksi masyarakat dengan transportasi. Transportasi berbasis aplikasi digital ini tidak hanya menawarkan solusi terhadap permasalahan kemacetan di perkotaan, tetapi juga memperkenalkan efisiensi waktu dan kemudahan akses yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat urban saat ini. Namun, kehadiran ojek online membawa dampak signifikan pada keberlanjutan transportasi konvensional seperti becak dan ojek pangkalan, yang kini menghadapi tantangan besar untuk bertahan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Fenomena *gap* yang muncul dalam kajian ini berkaitan dengan ketimpangan antara transportasi tradisional dan modern, baik dari aspek adopsi teknologi, regulasi, maupun dampak sosial-ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Kusnandar et al. (2021) menunjukkan bahwa pengemudi transportasi tradisional, seperti pengayuh becak, mengalami penurunan pendapatan hingga 40% dalam lima tahun terakhir sejak kehadiran ojek online. Di sisi lain, penelitian Suhartono dan Pratama (2022) mencatat bahwa pengemudi ojek online justru mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 25%, didukung oleh fleksibilitas waktu kerja dan kemudahan akses melalui aplikasi berbasis *smartphone*. *Empiris gap* juga terlihat dari minimnya perlindungan kebijakan bagi pelaku transportasi tradisional, sebagaimana diungkapkan oleh Rahayu et al. (2020), yang menyoroti bahwa pemerintah daerah belum memiliki skema integrasi transportasi yang inklusif sehingga sektor transportasi tradisional menjadi semakin terpinggirkan.

Hasil penelitian lainnya memberikan gambaran yang lebih luas terkait dampak kehadiran transportasi digital ini. Misalnya, studi oleh Rahman et al. (2021) mengungkap bahwa kehadiran ojek online secara signifikan mengurangi waktu tunggu penumpang di kota-kota besar hingga 30%, sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat urban. Namun, di sisi lain, penelitian oleh Fitriani et al. (2020) mencatat adanya tekanan sosial pada pengemudi transportasi tradisional, yang merasa bahwa keberadaan mereka tidak lagi relevan di era digital. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun ojek online menawarkan efisiensi, kehadirannya memunculkan permasalahan baru seperti sengketa tarif dengan transportasi konvensional dan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi yang berpotensi memperbesar kesenjangan digital.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan analisis teknologi transportasi modern dengan dampak sosial-ekonomi pada pelaku transportasi tradisional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada adopsi teknologi dan dampak ekonomi makro, penelitian ini mencoba mengeksplorasi dampak dualitas transportasi ini terhadap keberlanjutan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pengentasan ketimpangan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kerangka kerja untuk menciptakan kebijakan integratif yang mampu menjembatani kesenjangan antara transportasi tradisional dan modern. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi transportasi dapat dioptimalkan untuk menciptakan ekosistem transportasi yang inklusif dan berkeadilan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam memberikan solusi praktis terhadap permasalahan transportasi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait pembangunan berkelanjutan di sektor transportasi. Kajian ini menjadi penting dalam menjawab tantangan modernisasi yang sering kali mengesampingkan sektor tradisional yang sebenarnya masih memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Literature Review

Definisi Ojek

Salah satu alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah Ojek. Alat transportasi jenis ini sangat praktis dan digunakan dimana saja dengan mudah. Di Indonesia terutama di kota-kota besar identik dengan kemacetan dan kesemrawutan jenis alat transportasi ini merupakan solusi, berbagai jenis kendaraan baik umum maupun pribadi selalu menghiasi jalan-jalan utama sehingga sulit menghindari kemacetan. Alternatif atau solusi untuk menghindari kemacetan adalah dengan mempergunakan sarana ojek on-line yang tersedia setiap saat. Asal mula sebutan ojek belum diketahui, namun diperkirakan sebutan ini diartikan sebagai orang yang menumpang atau penumpang yang menggunakan jasa seseorang dengan alat transportasinya untuk dipakai sebagai alat bagi keperluan yang memesan dan dari jasanya diberi sejumlah imbalan berupa uang sebagai rasa terima kasih atas jasa yang telah diberikannya. Dari sinilah sebutan ojek muncul yang secara tidak sengaja terucap dan sampai sekarang menjadi sebutan yang lazim digunakan untuk orang yang memberikan jasanya dengan menggunakan alat transportasi yang dimilikinya (Herman, 2022).

Diperkirakan sebutan ojek sudah lama muncul diawali oleh ojek sepeda yang keberadaannya di kota Jakarta yang dikayuh dengan tenaga manusia, kemudian disaat musim hujan muncul pula yang namanya ojek payung. Sehingga sebutan ojek sudah terbiasa dipakai untuk menyewa jasanya. Bagi ojek sepeda motor awal munculnya dikarenakan melihat keadaan yang serba macet dan kacau terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduknya sehingga muncullah ide untuk membuat suatu aplikasi on line bagi pengendara sepeda motor yang mencari penghasilan dengan sepeda motornya untuk menghidupi keluarganya. Bagi suatu negara berkembang yang identik dengan kepadatan penduduk, kemacetan dan banyaknya pengangguran, munculnya pekerjaan sebagai pengemudi ojek on-line merupakan suatu berkah tersendiri, mereka dapat mencari penghasilan dengan waktu yang tidak mengikat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran masif dan tidak lagi mencari pekerjaan lain yang tentunya peluang untuk mendapatkan pekerjaan sungguh sangat terbatas.

Awal lahirnya ojek on line

Pada tahun 2010, salah satu pendiri gojek on line yang sekarang diangkat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadim Makarim mendirikan suatu usaha yang diberi nama Go-Jek yang idenya untuk mengatasi kemacetan serta membenahi layanan transportasi yang serba praktis dan dapat diandalkan ketepatannya. Solusi tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda yang masih menganggur untuk mencari penghasilan yang tidak mengikat waktu dan ruang serta fleksible dalam menjalankan tugasnya. Organisasi yang bernama Global Enterpreunership Program Indonesia dan Kompetisi Wirausaha Muda Indonesia merupakan embrio berdirinya bisnis ini yang digagas oleh Bapak Nadim Makarim sebagai CEO. Dimulai dari sinilah Go-Jek berkembang dan muncul GrabTaxi di Indonesia pada tahun 2014. Potensi yang menjajikan di bisnis ini, Grab juga memunculkan ojek on line yang diberi nama GrabBike yang menggunakan sepeda motor dan salah satu pesaing Go-Jek. Setelah kemunculan Grab-Bike selanjutnya muncul pula sejenis Go-Jek yang bernama Ojek-Uber yang bisnisnya juga dibidang transportasi, sehingga alat transportasi yang menggunakan kendaraan roda dua semakin ramai. Kemunculan baik Grab maupun Uber diterima oleh masyarakat Indonesia sehingga masyarakat banyak pilihan dalam menentukan penggunaan alat transportasi roda dua ini. Semua jenis transportasi Go-Jek menerima pembayaran secara cash.

Keunggulan Ojek On – line.

Pada awal kemunculannya, ojek on line banyak mengalami sejumlah polemik karena sebelumnya banyak ojek-ojek yang mangkal yang merasa tersaingi, namun ternyata keberadaan ojek on-line semakin hari semakin diminati dan banyak memberikan manfaat yang baik bagi pengendara dan penumpang. Ojek on – line merupakan suatu inovasi baru yang sangat berhasil merubah suatu kebiasaan pola hidup masyarakat untuk menggunakan moda transportasi jenis ini. Layanan ojek on-line berhasil membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk masyarakat yang belum punya pekerjaan dan sekaligus juga dapat menambah penghasilan diluar pekerjaan pokok. Popularitas ojek on-line terus berkembang disaat

transportasi alternatif dibutuhkan, ojek on-line dapat dijadikan pilihan yang tepat bagi masyarakat yang membutuhkan alat transportasi untuk suatu tujuan. Dengan menggunakan moda transportasi seperti ini, masyarakat dapat dengan mudah menemukannya tanpa harus mencari ojek konvensional yang selalu mangkal di suatu tempat. Banyak orang beralih ke ojek on-line sebagai solusi yang tepat, karena saat ini ojek on-line sulit untuk dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di kota besar yang mobilitasnya sangat tinggi. Berbagai jenis ojek on-line bermunculan dan menjadikan daya saing yang sangat ketat, sebut saja ojek on-line (Gojek), Grab, maxim dan lain-lain. Sehingga diperkirakan semakin tahun perkembangan ojek on-line menjadi moda transportasi pilihan favorit yang banyak digandrungi oleh masyarakat sehingga pekerjaan sebagai driver ojek on-line menjadi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa keunggulan ojek on-line yang banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan alat transportasi berupa becak atau ojek pangkalan. Berikut keunggulannya :

1. Lebih Hemat,

Dari tarif yang dikenakan, para penumpang ojek on line dapat mengetahui ongkos yang harus dibayar karena tarif tersebut sudah ditentukan oleh operator atau aplikasi yang sudah dihitung per Km dan transparan. Belum lagi selalu adanya promo atau voucher diskon bagi penggunanya. Dari segi waktu dapat berhemat karena ojek on line tidak menganal macet, ia dapat mencari jalan alternatif atau menghindari kemacetan.

2. Memberikan rasa aman,

Untuk memesan ojek on-line, pengguna jasa ini dapat memesan menggunakan suatu aplikasi Android dimana pengguna akan merasa lebih aman dan nyaman karena biasanya dilayanan ojek on-line sudah tercantum nama drivernya serta foto profilnya sehingga dapat dengan mudah melacak identitas pengemudinya jika sewaktu-waktu terjadi suatu masalah.

3. Lebih Efisien,

Penggunaan ojek on-line sangat mudah terutama bagi masyarakat yang berada di kota besar seperti Jakarta dengan mobilitas yang sangat tinggi. Kehadiran ojek on-line dapat menjadi solusi yang tepat. Layanan ojek on-line dapat hadir di tempat tujuan dengan waktu yang singkat, cepat dan praktis jika dibandingkan dengan menggunakan mobil.

4. Lapangan kerja Baru,

Menjadi driver ojek on-line merupakan kesempatan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat yang masih mempunyai waktu setelah pekerjaan pokoknya/rutinnya. Bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan juga dapat menjadikan pekerjaan ojek on-line sebagai penghasilan rutin penunjang ekonomikeluarga.

5. Tersedia layanan lainnya.

Aplikasi ojek on-line dapat juga digunakan untuk keperluan lainnya. Driver ojek on-line dapat membantu dalam hal pelayanan lainnya seperti : pesan antar makan, antar paket dalam kota, membeli kebutuhan harian di indomaret, alfamaret atau supermarket lainnya serta dapat juga digunakan untuk membayar pulsa. Sudah jelas bahwa satu aplikasi dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan dan menjadi unggulan tersendiri yang menarik para penggunanya untuk mengaksesnya.

6. Memudahkan Transaksi,

Penggunaan atau pemesanan ojek on-line sangat simple dan tidak memakan waktu yang panjang, dengan menggunakan handphone yang berbasis android (smartphone), kita dapat memanggil ojek on-line dimanapun kita berada dan biaya yang harus kita bayar sudah tercantum pada handphone yang dihitung berdasarkan jarak tempuh (Km) sampai ke tujuan akhir tanpa harus tawar menawar.

Transportasi

Transportasi merupakan jantung kehidupan yang menunjang kegiatan perekonomian (The Promoting Sector) serta pemberi jasa (The servicing Sector) bagi perkembangan ekonomi suatu bangsa (Nasution , 2004 : 15). Beragam definisi transportasi dikemukakan yang mana arti dari semua definisi tersebut adalah perpindahan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain. Dari definisi tersebut setidaknya ada 4 persyaratan yang harus terpenuhi dalam pengertian transportasi yaitu 1. Perpindahan barang

menggunakan alat angkut, 2. Tersedianya sarana sebagai alat angkut atau sebagai sarana pengangkutannya, 3. Adanya jalan sampai ketempat tujuan, 4. Adanya tujuan akhir sebagai kegiatan akhir tujuan. (Nasution, 2014 : 15).

Morlok (1981) Salah seorang ahli dibidang transpotasi mengatakan bahwa transpotasi adalah aktifitas / kegiatan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan berakhir di tempat tujuan. Berbeda dengan pendapat dari Soegijatna Tjakranegara yang mendefinisikan bahwa transpotasi adalah proses pemindahan barang atau orang yang menghasilkan pekerjaan jasa angkutan atau dengan kata lain jasa tersebut diusahakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa alat transpotasi merupakan fungsi utama bagi kehidupan manusia yang digunakan untuk memperlancar segala usaha yang dilakukan oleh manusia serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian serta sebagai penunjang pertumbuhan pembangunan suatu tempat / daerah dan pada akhirnya akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian secara nasional melalui bisnis jasa transpotasi

Method, Data, and Analysis

Dengan memanfaatkan suatu metode ilmiah yang mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa agar dapat memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek maka penelitian kualitatif akan lebih fokus pada apa yang dialami oleh subjek baik perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lainnya secara holistik (Moleong , 2005:6). Menganalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif diawali dengan observasi, tehnik mengumpulkan sumber data melalui proses wawancara beberapa pihak dengan cara induktif dari sumber langsung atau subjek yang berperan langsung (Subjek ojek pangkalan dan penarik becak). Nara sumber ini adalah subjek langsung tanpa informan dan hasil yang didapat tentu tidak akan meragukan dalam mengambil suatu kesimpulan. Pemilihan subjek sebagai nara sumber dilakukan secara random, subjek berada di samping stasiun kereta api kota serang (ojek pangkalan dan tempat penarik becak mangkal). Dengan menggunakan tehnik wawancara secara langsung dan tidak memilih berdasarkan suka atau tidak suka sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan lebih akurat karena wawancaranya secara terbuka dan langsung.

Result and Discussion

Ojek Online

Sarana transpotasi yang diperuntukan untuk umum dan menggunakan kendaraan roda dua bermesin baik untuk mengangkut barang atau orang dengan mengeluarkan biaya yang sesuai dengan jarak yang ditempuh dan sudah terintegrasi dengan tehnologi android disebut Ojek on-line dimana suatu kemudahan akan didapat sesuai dengan kemajuan zaman. Berkembangnya suatu tehnologi akan membuat hidup lebih mudah. Semua keinginan akan mudah diperoleh dan tersedia sesuai kebutuhan manusia. Dengan tersedianya suatu sarana transpotasi yang fleksible dan mudah didapat dimana-mana maka kesulitan dan kerumitan akan teratasi. Ojek on- line hadir untuk mengatasi kemacetan yang terjadi. Dengan menggunakan sarana transpotasi ojek on-line banyak kemudahan-kemudahan yang didapat, akan menghemat waktu, tenaga dan finansial.

Munculnya sarana ojek on-line merupakan suatu terobosan yang patut diapresiasi, ojek on-line akan membantu mempermudah segala aktifitas/kegiatan yang memerlukan waktu yang cepat dan praktis dalam segala urusan serta tidak sulit untuk mencarinya. Ojek on- line adalah transpotasi yang menggunakan basis aplikasi on-line yang terhubung kepada driver untuk menerima orderan yang akan siap mengantarkan konsumen kemanapun tujuannya. Dari segi kemudahannya jelas ojek on-line lebih maju dibandingkan ojek pangkalan ataupun alat angkut berupa becak yang dikayuh oleh tenaga manusia. Umumnya ojek on-line menggunakan sepeda motor sementara becak menggunakan tenaga manusia yang tentunya kurang manusiawi untuk dikatakan sebagai alat angkut untuk mengantarkan baik barang maupun konsumen ke alamat yang di tuju (Amiruddin, 2019) . Ada pendapat yang mengatakan bahwa ojek on-line belum

memiliki izin usaha transportasi sebagai perusahaan di bidang angkutan atau transportasi (Pramesti 2015).

Transportasi ini dibawah naungan perusahaan telekomunikasi bukan perusahaan transportasi sehingga dari sisi hukumnya perlu dibenahi dalam segi perizinannya sehingga tidak menyalahi prosedur legalitasnya dan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah perlu membenahi regulasi perizinan yang harus dilakukan agar kepastian hukumnya dapat dipertanggungjawabkan dan tentunya ada perlindungan bagi driver-driver ojek on-line. Ojek on –line mempunyai ciri khas yang tentunya akan membedakannya dari ojek pangkalan apalagi dengan penarik becak. Ojek on-line dilengkapi dengan jaket identitas perusahaannya dan helm untuk penumpang yang tentunya akan mudah dikenali serta kartu pengenal anggota yang terkoneksi dengan perusahaan yang menaunginya. Semua identitas tersebut akan mudah terlacak apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan dengan mudah diketahui keberadaannya.

Ojek Konvensional.

Sebelum munculnya dan maraknya ojek on-line, ojek pangkalan lebih dahulu ada, para pengemudi ojek pangkalan akan berkumpul disuatu tempat yang dijadikan tempat sebagai terminal untuk mangkal dan menunggu penumpang dan terjadilah transaksi biaya yang disepakati sebagai tarif yang sesuai dengan jarak yang ditempuh dan tarif tersebut bisa juga dijadikan standart untuk jarak yang sama dikemudian hari. Ojek konvensional atau ojek pangkalan merupakan embrio dari jenis angkutan roda dua yang praktis dan dapat digunakan siapa saja. Awal munculnya ojek pangkalan belum bisa diketahui mengingat siapa yang mulai pertama kali dan siapa yang mempunyai gagasan awal untuk mencari rezeki dengan menggunakan sepeda motor. Siapapun yang ditanya tentang kemunculan ojek konvensional sulit untuk menjawabnya.

Bagi ojek pangkalan, tariff yang dikenakan akan didahului dengan proses tawar menawar yang kadang kita sulit untuk menentukannya hanya berdasarkan perkiraan saja, ini tentunya akan jadi dilematis dalam menentukan harga yang pantas dan bijak. Jika pengemudi ojek pangkalan sudah akrab dengan kita maka dengan tarif yang sewajarnya kita akan merasa rishi apabila memberikan ongkos yang pas atau jika ada uang kembalian kadang kita secara spontan tidak mengambilnya atau memberikan kepada pengemudi ojek tersebut. Bagi ojek pangkalan ataupun ojek on-line sudah menjadi alat angkut alternative yang sudah banyak dikenali oleh masyarakat umum sehingga ojek menjadi alat angkut prioritas dibandingkan alat angkut lainnya seperti bus, angkot atau metro mini sekalipun, masyarakat lebih memilih ojek untuk keperluan yang cepat dan sedikit resiko terjebak kemacetan, karena ojek dapat mencari jalan alternative yang dapat dengan cepat sampai ketujuan walaupun sedikit agak jauh jangkauannya.

Ojek merupakan sarana transportasi darat dengan ciri khasnya beroda dua dengan plat nomer kendaraan berwarna hitam yang bertujuan mengangkut barang atau penumpang menuju satu tempat yang direncanakan dengan menarik bayaran sesuai kesepakatan yang tentunya tidak memaksa satu sama lain, semua dilakukan dengan senang hati tanpa ada penekanan baik oleh pengemudinya maupun oleh penumpangnya (Fitrian , 2018). Peneliti mewawancarai beberapa driver ojek pangkalan, dan semua driver ojek mengakui bahwa tarif ditentukan atas dasar senang sama senang, sehingga ada penumpang yang mencirikan driver ojek yang sudah dikenal dan tentunya akan menjadi langganannya.

Transportasi Manual (Becak).

Becak merupakan sebuah alat transportasi manual yang dijalankan oleh tenaga manusia, becak merupakan alat transportasi yang sudah cukup lama keberadaannya. Sebelum adanya alat transportasi yang memakai mesin, becak sudah ada dan menjadi alat transportasi favorit di zamannya. Saat itu becak menjadi andalan dalam mobilitas barang dan manusia. Banyak orang yang hidupnya mengandalkan hasil dari mengemudikan becak karena saat itu penghasilan dari mengayuh becak dapat menunjang perekonomian keluarga. Setelah tehnologi berkembang dan ditemukannya kendaraan bertenaga mesin maka sedikit demi sedikit keberadaan becak semakin tergerus dimakan zaman.

Setelah mengamati beberapa hari dan menentukan waktu-waktu tertentu disaat kereta api datang menaikkan dan menurunkan penumpang, maka transportasi umum akan berlomba-lomba mencari penumpang. Di Stasiun kereta api serang, moda transportasi tidak hanya ojek pangkalan, ojek on-line, penarik becak melainkan ada transportasi lain yaitu angkot yang tentunya akan menambah kesemrawutan

atau kemacetan, hal ini dikarenakan akses untuk keluar dari pintu utama stasiun kereta api sangat sempit sementara para penumpang ex kereta api ingin segera keluar sehingga terjadilah desak-desakan untuk mencari moda transportasi lain untuk meneruskan perjalanannya

Bagi penarik becak juga tidak mau kalah dalam perebutan penumpang, penarik becak akan masuk ke lokasi stasiun untuk menawarkan jasanya dan sekaligus akan membawa barang calon penumpang bila ongkos atau biaya yang ditawarkan disepakati. Disini para penarik becak akan bersaing dengan para driver ojek pangkalan dalam merayu calon penumpang dan akan memberikan pelayanan terbaiknya. Dengan maraknya ojek on-line, maka suka atau tidak suka akan mempengaruhi pendapatan baik ojek pangkalan, penarik becak atau sopir-sopir angkutan kota yang dengan pendapatan yang minim yang bisa dibawa pulang untuk keluarganya. Ini semua pengaruh dari datangnya ojek on-line yang sudah menjamur dimana-mana. Dan dilain sisi mereka para pencari nafkah yang bukan dari ojek on-line hanya bisa pasrah dengan keadaan yang makin sulit untuk mengais rezeki di stasiun kereta api serang.

Matinya Pendapatan.

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut. Menurut Stice., et al (2004: 225). Dari rumusan diatas, jelas bahwa bagi para driver ojek pangkalan dan penarik becak akan mengalami kesulitan dalam mencari nafkah yang pasti tidak akan mencukupi untuk kebutuhan keluarga dirumah. Mereka tentu akan mencari usaha lain yang akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk sandang dan pangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah sejumlah hasil yang didapat dari kegiatan bekerja dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan bagi seorang pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Sedangkan Pendapatan atau disebut juga income merupakan hasil penjualan atau usaha dari faktor-faktor lainnya yang diusahakan melalui wiraswasta atau menjual jasa melalui keahliannya dibidang tertentu. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang.

Munculnya pengangguran baru.

Dengan penghasilan yang sangat minim dan tidak memadai bagi kebutuhan keluarga, maka pengemudi ojek pangkalan akan mencari penghasilan tambahan dan hal ini tidak mudah karena harus bersaing dengan pencari kerja yang masih menganggur dan bagi penarik becak dapat dikatakan bahwa mereka setengah menganggur dikarenakan penarik becak tidak mempunyai pendidikan dan keterampilan yang mumpuni untuk kehidupan.

Berkurangnya Pendapatan Ojek Pangkalan.

Bagi pengemudi ojek pangkalan dan pengemudi becak sudah pasti pendapatan akan berkurang jika tidak pandai merawat dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan agar pelanggan tidak beralih ke ojek on-line. Hubungan tersebut dijaga dengan perilaku sopan dan menolong tanpa pamrih untuk pertolongan yang sifatnya mendadak, seperti membawakan belanjaan ibu-ibu yang dilihat memerlukan pertolongan atau tidak menerapkan tarif yang berlebihan (mahal)

Persaingan Ketat.

Persaingan sudah pasti akan menimbulkan kecemburuan bagi pengemudi ojek pangkalan, hal ini dikarenakan kemudahan memanggil ojek on-line. Jika menggunakan ojek pangkalan akan mencari pangkalan yang terdekat itupun belum tentu ditemukan dan jika ingin memakai jasa pengemudi becak akan menunggu dengan tidak ada kepastian mengingat pengemudi becak jarang ditemukan saat ini.

Bertambahnya kemacetan.

Ditinjau dari lokasi stasiun kereta api yang sangat padat, maka kehadiran ojek on-line akan menambah

kesemrautan lalu lintas. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya angkot-angkot yang ngetem atau mangkal disamping stasiun. Pada saat kereta api datang maka masing moda transportasi tersebut akan berlomba-lomba berebut penumpang dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan antar pengemudi dan bisa terjadi benturan kepentingan yang mengarah pada konflik fisik

Conclusion

Pemerintah daerah perlu turun untuk membantu para driver ojek pangkalan dan para penarik becak untuk dapat keluar dari masalah hidup ini dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan kewiraswastaan dibidang yang dapat dengan cepat mengatasi problema hidup atau dapat juga membantu permodalan dengan bunga yang ringan disertai jangka waktu pengembalian yang tidak memberatkan atau mengikat. Bagi para driver ojek pangkalan dan penarik becak agar didata untuk menentukan bidang yang bisa dibantu, bagi mereka yang dapat bertani atau beternak dapat dilatih untuk berwirausaha dengan system bagi hasil atau dengan cara lain yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarganya serta tidak membebani masyarakat dan selanjutnya dapat dijadikan pelopor wirausaha untuk mereka yang belum mendapat kesempatan. Selain itu, selama tidak adanya campur tangan dari pemerintah atau tidak adanya aturan baku mengenai ojek kendaraan transportasi umum roda dua, maka keberadaan ojek online akan semakin merebak dan menenggelamkan keberadaan ojek konvensional dan matinya penghasilan para pengemudi becak . Semoga kedepannya para pengemudi Ojek Konvensional dan penarik becak akan meningkatkan pelayanan mereka terlebih khusus untuk tarif jarak tertentu , agar tidak ada konsumen yang ragu untuk menggunakan Ojek Konvensional dan nyamannya naik becak sehingga mereka tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan memperoleh penghasilan yang memadai.

References

- Abbas, S. 2004. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita, R. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta: Ghara Ilmu
- Ahrika, R. 2016. Analisis Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Malang.
- Darmadi, W. 2016. Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Go-Jek)
- Fitriani, N., Subekti, R., & Pratama, A. (2020). Dampak Kehadiran Ojek Online terhadap Transportasi Tradisional: Studi Kasus di Kota Besar Indonesia. *Jurnal Transportasi dan Urbanisasi*, 8(3), 145–160.
- Kamaluddin. 2003. *Ekonomi Transportasi*, Ghalia Indonesia Jakarta. Dalam Repositori Institusi Sumatera Utara.
- Kusnandar, T., Rahmadani, S., & Nugroho, D. (2021). Penurunan Pendapatan Transportasi Tradisional Akibat Digitalisasi Transportasi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 20–35.
- Ornata, Renjiro.2019. Perkembangan Teknologi Transportasi dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Manusia
- Pontoh, I. R. 2018. Analisis Perilaku Ojek Konvensional Terhadap Keberadaan Ojek Online di Bandar Lampung (Studi Kepada Driver Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Bandar Lampung). Fakultas ilmu sosial dan politik universitas lampung.
- Rahayu, I. R., Wibowo, S., & Santoso, T. (2020). Kesenjangan Regulasi pada Transportasi Tradisional dan Modern: Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 7(4), 210–225.
- Rahman, M., Aulia, R., & Putri, F. (2021). Efisiensi Transportasi Berbasis Digital di Indonesia: Analisis Waktu Tunggu dan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 5(2), 78–92.
- Riswanda, A. 2019. Dampak keberadaan transportasi online terhadap pendapatan transportasi

konvensional (studi kasus penarik becak di Banda Aceh). Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Salim, A. 2012. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setijowarno, D dan Frazila, R.B. 2001. *Pengantar Sistem Transportasi*, Unika Soegijapranata, Semarang.

Suhartono, A., & Pratama, Y. (2022). Pengaruh Kehadiran Ojek Online terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pengemudi di Perkotaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 10(2), 88–105.

